

## **A. JUDUL PENELITIAN**

PENERAPAN METODE *ACTIVE DEBATE* DALAM PEMBELAJARAN  
MATA KULIAH SEMINAR SEJARAH DI JURUSAN PENDIDIKAN  
SEJARAH FIS UNY

## **B. BIDANG ILMU**

PENDIDIKAN SEJARAH

## **C. PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia saat ini menghadapi setumpuk permasalahan yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi suatu era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Mau tidak mau, bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan internasional. Dalam jangka waktu yang relatif mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya pikir serta daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan, dan kebiasaan menerapkan sikap moral yang baik. Cara-cara berpikir baru dan terobosan-terobosan baru harus diperkenalkan dan diciptakan untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan kata lain, reformasi pendidikan dengan berbagai segmen-segmennya merupakan suatu kebutuhan dan juga suatu *imperative action* (Zamroni, 2000 : 158).

Sistem pengajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh berbagai pihak yang terkait. Hal ini menyangkut kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang baik dan berorientasi ke masa depan. Oleh karena itu perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi

pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar, yang tidak hanya “disuapi” dengan materi pengajaran dari pengajar, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya.

Sekarang ini, pengajar lebih dituntut untuk berfungsi sebagai pengelola proses belajar mengajar yang melaksanakan tugas yaitu dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi. Keberhasilan dalam belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, yang mencakup antara lain menentukan tujuan belajar peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik mencapai tujuan tersebut, sarana yang diperlukan, dan lain sebagainya. Untuk mengatur peserta didik, pengajar mengimplementasikan apa yang telah direncanakan yang mencakup pengetahuan tentang bentuk dan macam kegiatan yang harus dilaksanakan, bagaimana semua komponen dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pengajar bertugas untuk mengarahkan, memberikan motivasi, dan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar. Memang benar, tanpa pengarahan pun masih dapat juga terjadi proses belajar, tetapi dengan adanya pengarahan yang baik dari pengajar maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam hal mengevaluasi, termasuk penilaian akhir, dimaksudkan apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahannya dapat berjalan dengan baik atau masih perlu diperbaiki.

Dalam proses belajar mengajar, pengajar perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya metode apakah yang perlu dipakai untuk mengajar mata pelajaran tertentu, alat dan media apakah yang diperlukan untuk membantu peserta didik membuat suatu catatan, melakukan praktikum, menyusun makalah diskusi, atau cukup hanya dengan mendengar ceramah pengajar saja. Dalam proses belajar mengajar pengajar selalu dihadapkan pada

bagaimana melakukannya, dan mengapa hal tersebut perlu dilakukan. Begitu juga dalam hal evaluasi atau penilaian dihadapkan pada bagaimana sistem penilaian yang digunakan, bagaimana kriterianya, dan bagaimana pula kondisi peserta didik sebagai subjek belajar yang memerlukan nilai itu. Sedangkan hasil belajar mengajar tentunya berbanding lurus dengan proses belajar-mengajarnya. Jika prosesnya tepat dan baik, kemungkinan besar hasilnya akan menjadi baik dengan partisipasi semua pihak yang berkaitan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diimplementasikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Komponen KBK yang terdiri dari ketrampilan, sikap dan nilai, akan mewarnai kegiatan belajar mengajar yang impresif, dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara signifikan. Penerapan KBK secara utuh dan menyeluruh, sangat tergantung pada persepsi dan partisipasi pengajar sebagai pelaksana kurikulum, dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Subjek-didik yang terdiri dari pengajar dan peserta didik, merupakan komponen belajar mengajar yang sangat menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Disamping itu persepsi pengajar yang positif terhadap kurikulum baru, akan memberikan angin segar bagi penyelenggaraan pendidikan yang berhasil atau bermakna.

Perubahan kurikulum dan rencana penerapan kurikulum baru memerlukan satu metode baru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu pengkajian terhadap kebijakan sistem pembelajaran dan penilaian yang lebih positif, sehingga tidak merugikan mahasiswa. Indeks prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah sampai dengan tahun 2004 rata-rata masih kurang dari 3.0. Hal ini dapat dilihat dari data informasi akademik UNY dari tahun ajaran 1998/1999 sampai dengan tahun ajaran 2003/2004 semester gasal mengenai IPK kelulusan mahasiswa. Tahun ajaran 1998/1999, rerata IPK lulusan Jurusan Sejarah adalah 2.90, di bawah Pendidikan Geografi dan Akuntansi yang masing-masing 3.00 dan 2.97. Tahun ajaran 1999/2000 rerata lulusan Jurusan Pendidikan Sejarah menurun menjadi 2.83 dengan batas interval 2.41-3.35 di bawah semua jurusan di FIS

kecuali PPKn. Tahun ajaran 2000/2001 naik lagi menjadi 2.99, tetapi di bawah jurusan Pendidikan Geografi, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Tahun ajaran 2001/2002 turun lagi menjadi 2.96 di bawah semua jurusan di FIS kecuali PPKn. Tahun ajaran 2002/2003 naik lagi menjadi 2.97 tetapi di bawah semua jurusan. Sedangkan untuk tahun ajaran 2003/2004 naik menjadi 3.00 dengan batas interval 2.55-3.40, tapi di bawah semua jurusan kecuali PPKn yang reratanya 2.99 (UNY, 2003 : 32). Dari data informasi akademik itu selama lima tahun terakhir Jurusan Pendidikan Sejarah dan PPKn selalu berada pada peringkat paling bawah di FIS..

Dengan berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Metode *Active Debate* dalam Pembelajaran Mata Kuliah Seminar Sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY”. Dengan penerapan metode *active debate* secara optimal, diharapkan mahasiswa akan lebih tertantang dalam mengikuti perkuliahan, dimana mereka akan lebih aktif dan kreatif dalam mencari sumber-sumber atau referensi sehingga mereka benar-benar memahami materi perkuliahan. Penguasaan materi perkuliahan, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang optimal dan indeks prestasinya meningkat. Dengan demikian Jurusan Pendidikan Sejarah akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan nantinya akan menjadi guru-guru sejarah yang profesional.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengoptimalkan penerapan metode *active debate* guna meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Seminar Sejarah di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY ?

## **E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dengan penerapan metode *active debate*, yang pada dasarnya juga merupakan penerapan metode sejarah yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.
- b. Memberi dorongan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti perkuliahan, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Meningkatkan motivasi dan kemampuan dosen untuk melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara kontinu dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut.

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Dengan penerapan metode *active debate* ini diharapkan mahasiswa dapat menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam materi pengajaran, mampu mengembangkan diri, dan memiliki kesadaran sejarah yang tinggi. Di samping itu, dengan proses pembelajaran yang bersifat *student oriented*, dapat menjadi masukan yang berarti bagi mahasiswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mencari sumber-sumber materi atau referensi dalam mengikuti perkuliahan, sehingga para mahasiswa akan benar-benar memahami materi perkuliahan yang diikutinya dan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu yang lebih penting juga dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan, daya kreativitas, serta kepandaian mengolah informasi para mahasiswa, sehingga pada gilirannya mereka dapat menjadi guru-guru sejarah yang profesional, yakni menjadi sejarawan pendidik, penulis, dan atau bahkan peneliti.

b. Bagi Dosen

Sebagai masukan bagi para dosen untuk meningkatkan kompetensi, kualitas proses dan hasil belajar, dengan memperhatikan karakteristik dan kecenderungan mahasiswa secara positif-objektif, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran secara bermakna dan berkesinambungan.

c. Bagi Lembaga

Memberi masukan penting pada lembaga terutama Jurusan Pendidikan sejarah FIS UNY sehingga mampu mengembangkan kompetensi dosen dan mahasiswa serta menunjang keberhasilan proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

## F. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu konsep untuk menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku yang tidak hanya bergayut dengan persoalan pengetahuan, tetapi juga terkait dengan nilai-nilai moral, sikap mental dan keterampilan. Karena itu belajar dapat dikatakan sebagai proses mengolah dan mengembangkan tingkah laku peserta didik dalam rangka pembentukan pribadinya. Hasil yang diharapkan dalam belajar tidak sekedar pengetahuan, tetapi juga pengalaman, sikap mental, perluasan minat, penghargaan terhadap norma-norma serta kecakapan dan keterampilan dalam berkehidupan.

Sehubungan dengan itu pengertian mengajar harus diartikan sebagai proses pembelajaran, yakni suatu proses menyediakan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, memiliki sikap dan keterampilan yang membawa perubahan tingkah laku maupun pengembangan pribadinya. Itulah sebabnya proses pembelajaran di sekolah sudah seharusnya tidak hanya mengandung aspek *transfer*, tetapi juga *reconstruct of knowledge and values*.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang mendorong dan merangsang peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga membawa perubahan tingkah laku dan membantu mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh. Dengan kata lain pembelajaran sejarah tidak lain adalah suatu proses untuk membina para peserta didik melalui mata pelajaran sejarah, agar tumbuh kesadaran sejarahnya. Di dalam dokumen kurikulum 2004 yang menggunakan pendekatan kompetensi dijelaskan bahwa melalui mata pelajaran sejarah berusaha menanamkan pengetahuan mengenai perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini di Indonesia dan di luar Indonesia.

Sejarah adalah sebuah totalitas dari aktivitas manusia di masa lampau. Masa lampau dalam hal ini harus diterjemahkan bukan suatu fase yang mendeg, tetapi terus berkesinambungan dengan masa kini dan yang akan datang. Karena itu sejarah dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang meneliti dan mengkaji secara sistematis dari keseluruhan perkembangan masyarakat dan kemanusiaan di masa lampau dengan segala aspek kejadiannya, untuk kemudian dapat memberikan penilaian sebagai pedoman bagi penentuan keadaan sekarang, serta cermin untuk masa yang akan datang.

Lebih jauh pengertian sejarah juga berkait dengan persoalan kemanusiaan dan sebuah teater tempat manusia menjadi pemain watak, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, keteladanan yang sudah ada. Sejarah juga akan mendidik manusia untuk memahami *sangkan paran* dan keberadaan dirinya, sehingga dapat memperkuat identitas diri, yang dalam cakupan lebih luas, dengan nilai-nilai yang melingkupi dapat memperkuat identitas sebagai suatu bangsa. Dalam kaitan ini maka pembelajaran sejarah berfungsi menyadarkan para peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, untuk membangun perspektif dan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah adalah

suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa untuk memahami keberadaan dirinya sebagai manusia, anggota masyarakat, sebagai makhluk sosial, termasuk sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dilihat dari segi penggunaannya, sejarah dapat dibedakan atas sejarah yang bersifat teoritik-akademik dan sejarah yang bersifat pragmatis, atau sering dikenal dengan sejarah empiris dan sejarah normatif. Sejarah empiris membahas kajian substansi sejarah empirik, atau sejarah normatif. Sejarah normatif merupakan kajian sejarah yang menyajikan substansi sejarah yang disusun menurut kriteria normatif.

Mencermati rumusan-rumusan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran sejarah itu memiliki makna yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping berkaitan dengan bidang keilmuan, juga wacana-wacana individu dan pengembangan kepribadian, wacana sosial, moralitas dan ke-Tuhan-an yang kesemuanya dapat diakumulasikan dalam pelajaran sejarah. Inilah suatu hal yang penting sebagai fungsi edukatif dalam sejarah.

Pembelajaran akan senantiasa terkait dengan dua hal yakni; pendidikan intelektual dan pendidikan moral / pendidikan kemanusiaan. Dengan demikian pembelajaran sejarah akan dapat melandasi pendidikan kecerdasan/intelektual dan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan martabat manusia.

Terkait dengan uraian tersebut, Djoko Suryo membagi tujuan pembelajaran sejarah itu menjadi dua. *Pertama*, tujuan yang bersifat ilmiah-akademis, dan *kedua* tujuan yang bersifat pragmatis. Tujuan yang bersifat ilmiah-akademis seperti yang dikembangkan di lingkungan pendidikan tinggi, terutama untuk kegiatan pendidikan sejarawan peneliti. Sedang tujuan pragmatis seperti yang digunakan sebagai sarana pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

## 2. Metode *Active Debate*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini adalah:

- a. Kembangkan sebuah pernyataan yang terkait dengan persoalan kontroversial yang berhubungan dengan topik pembelajaran, yaitu: Masalah-Masalah Sejarah, Metodologi Sejarah, Masalah-Masalah Pembelajaran Sejarah, Metodologi Penelitian Kualitatif.
- b. Bagi kelas ke dalam dua kelompok. Kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- c. Masing-masing kelompok yang pro dan kontra membentuk sub kelompok antara 2-3 sub kelompok: masing-masing sub kelompok baik yang dalam kelompok pro maupun kelompok yang kontra mengembangkan dan merumuskan argumen-argumen untuk mendukung kelompoknya.
- d. Setiap sub kelompok menunjuk seorang juru bicara masing-masing.
- e. Siapkan di depan kelas 2-4 kursi ( sesuai jumlah sub kelompok ) untuk masing-masing kelompok. Masing-masing juru bicara menempati kursi yang ada di depan kelas. Peserta didik yang lain duduk di belakang masing-masing juru bicaranya ( bisa dimodifikasi ).
- f. Mulailah debat dengan menampilkan juru bicara secara bergantian antara yang pro dan yang kontra dengan argumen masing-masing.
- g. Berikut masing-masing kelompok / sub kelompok mempersiapkan dan menyampaikan bantahan dan argumen berikutnya. Demikian terus dilakukan sampai dianggap waktu cukup.
- h. Setelah selesai para peserta didik kembali pada posisi kelas.
- i. Refleksi. Adakah refleksi dengan komentar dari Peserta didik mengidentifikasi argumen-argumen yang dianggap tepat/baik untuk masing-masing kelompok. Guru juga dapat memberikan respon / tanggapan.

Catatan :

- 1) Dalam debat tidak perlu menentukan kelompok mana menang dan benar atau kelompok mana yang kalah dan salah.

- 2) Sebagai variasi, disamping 2-4 kursi untuk masing-masing kelompok ditambahkan satu kursi kosong bagi siapa yang ingin berbicara.
- 3) Diusahakan setiap argumen selesai disampaikan, dapat diiringi tepuk tangan.

Model debat ini juga dapat dimodifikasi sebagai berikut:

- 1) Memilih masalah atau isu-isu yang dimiliki beberapa perspektif, teori atau pendapat, yaitu Masalah-Masalah Sejarah, Metodologi Sejarah, Masalah-Masalah Pembelajaran Sejarah, Metodologi Penelitian Kualitatif..
- 2) Para peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan perspektifnya.
- 3) Masing-masing kelompok merumuskan argumen sesuai dengan teori pada kelompoknya.

Masing-masing kelompok dapat menunjukkan juru bicaranya.

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi bahwa perbaikan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat dilaksanakan pengajar dengan melakukan refleksi tentang berbagai hal yang telah dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, sumber buku acuan yang digunakan, strategi pembelajarannya, alokasi waktu yang digunakan dan evaluasi.

Aktivitas pengimplementasian tujuan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif antara pimpinan program, dosen, dan peneliti, sehingga terjadi *sharing* dalam penyusunan perencanaan tindakan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY pada mahasiswa semester VII, yang pada semester Februari - Nopember 2006 menempuh mata kuliah Seminar Sejarah.

## **2. Bidang Peneliti**

Bidang masalah yang akan dikaji merupakan topik-topik yang ada dalam mata kuliah Seminar Sejarah, antara lain: Masalah-Masalah Sejarah, Metodologi Sejarah, Masalah-Masalah Pembelajaran Sejarah, Metodologi Penelitian Kualitatif.

## **3. Sumber Data**

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tidak bersifat nomotetik (satu data satu makna) seperti dalam pendekatan kuantitatif. Untuk itu, data-data kualitatif perlu ditafsirkan agar mendekati kebenaran yang diharapkan. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data tentang perkembangan belajar, nama dan IPK mahasiswa
- b. Data tentang situasi dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.
- c. Data tentang partisipasi, keaktifan dan kreativitas mahasiswa
- d. Data tentang penguasaan materi mahasiswa
- e. Data tentang metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran
- f. Data tentang pengorganisasian media pembelajaran
- g. Teks yang berupa arsip dan dokumen resmi mengenai program pengajaran, kurikulum, dan catatan-catatan lain yang relevan.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket, dan tes hasil belajar.

## **5. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus pertama sebagai implementasi tindakan, sedangkan siklus kedua sebagai perbaikan. Secara rinci tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut. Alur kegiatan pada siklus I sebagai berikut.

### **Tahap I: Tahap Diagnostik**

Pada tahap ini meliputi kegiatan pengumpulan data tentang pembelajaran sejarah, yang meliputi identifikasi masalah, perumusan

masalah, analisis masalah, dan perumusan hipotesis tindakan. Pada tahap ini sumber data diperoleh dari pimpinan program studi, pimpinan program studi, dosen dan referensi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara sehingga berbagai fenomena pembelajaran dapat terungkap. Untuk itu dibutuhkan *emphaty*, *historic transpotition*, dan *reflection* agar fenomena itu dalam kondisi riil. *Emphaty* adalah proyeksi perasaan yang ditempatkan pada orang lain untuk memperoleh gambaran tentang suatu kejadian. *Historic transpotition* adalah kesanggupan peneliti untuk melepaskan diri dari konteks historisnya dan masuk ke dalam historis subjek. *Reflection* adalah menafsirkan pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pimpinan jurusan, pimpinan program, dosen, dan peneliti. Langkah ini untuk memfokuskan permasalahan dan merumuskan hipotesis tindakan.

## **Tahap II: Tahap Terapi**

Pada tahap ini meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pemantauan, dan perbaikan tindakan. Pada tahap ini melibatkan peran aktif dan intensif secara bersama-sama antara dosen, peneliti, dan pakar pendidikan sejarah. Alur kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok. Dosen memberikan informasi singkat tentang materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok dengan merumuskan masalahnya.
2. Masing-masing kelompok/individu diberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahannya, dapat berupa narasumber, buku, majalah, jurnal, dan lain sebagainya.
3. Setelah materi/sumber terkumpul dilaksanakan diskusi dalam upaya membuktikan hipotesis yang dibuat, juga diberikan penilaian/skor: 1,2,3 atau 4, tergantung antara lain: keaktifan dalam berdiskusi,

kualitas dalam memberikan jawaban atau sanggahan, dan lain sebagainya.

4. Sewaktu masing-masing membuat kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi melalui diskusi, juga diberikan penilaian/skor 1,2,3, atau 4 tergantung dari kualitas hasil kerjanya masing-masing.  
(Alur demikian juga akan dilakukan untuk siklus 2).

### **Tahap III: Tahap Diagnostik Ulang**

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan, melakukan verifikasi hipotesis tindakan, spesifikasi permasalahan yang belum teratasi serta mengambil kesimpulan penyebabnya (khusus untuk masalah yang belum teratasi) berdasarkan diagnostik ulang tersebut. Pada tahap ini melibatkan pimpinan jurusan, pimpinan program, dosen, peneliti, dan pakar pendidikan sejarah.

### **Tahap IV: Tahap Terapi Ulang**

Pada tahap ini meliputi kegiatan perencanaan tindakan perbaikan ulang (untuk permasalahan yang belum teratasi), pelaksanaan, dan pemantauan. Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan ini adalah pimpinan jurusan, pimpinan program studi, dosen, peneliti, dan pakar pendidikan sejarah.

## H. LANGKAH DAN JADWAL KEGIATAN

Jenis Kegiatan	Tahun 2006							
	Maret 1234	April 1234	Mei 1234	Juni 1234	Juli 1234	Agt. 1234	Sept. 1234	Okt. 1234
1. Persiapan Penelitian	xxxx	xxxx						
2. Koordinasi Persiapan Tindakan			xxxx	xxxx	xxxx			
3. Pelaksanaan Tindakan						xxxx	xx	
4. Monitoring, Evaluasi, dan penyempurnaan Tindakan						xxx	xxxx	
5. Penyusunan Draft Laporan Penelitian						xx	xxxx	
6. Penyusunan Akhir dan Seminar Hasil Penelitian							xx	xx
7. <b>Penyempurnaan dan Pengiriman Laporan ke Ditbinlitabnas</b>								xxxx

## I. PERSONALIA PENELITI

### 1. Ketua Tim Peneliti:

- a. Nama : Prof. A. Daliman, M.Pd.
- b. NIP : 130 814 855
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya/IVd
- e. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- f. Jabatan Struktural : -
- g. Fakultas/Jurusan : FIS/Pendidikan Sejarah
- h. Perguruan Tinggi : UNY Yogyakarta
- i. Bidang Keahlian : **Sejarah**
- j. Waktu Untuk Penelitian : **15 jam/minggu**

### 2. Anggota Tim Peneliti

No	Nama	Pekerjaan	Unit Kerja
1	Danar Widiyanta, M.Hum	Dosen Pendidikan Sejarah	FIS UNY

### 3. Asisten Peneliti

No	Nama	Pekerjaan	Unit Kerja
1.	Miftahuddin, M.Hum.	Dosen Pendidikan Sejarah	FIS UNY
2.	Dyah Kumalasari, M.Pd.	Dosen Pendidikan Sejarah	FIS UNY
3.	Ita Mutiara Dewi, S.I.P.	Dosen Pendidikan Sejarah	FIS UNY

## *Lampiran 1*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Banathy, Bela H. 1992. **A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice**. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications.
- Beyer, Barry K. 1999. **Inquiry in the Social Studies Classroom Strategy for Teaching**. Ohio: Charles Merry Publishing Company.
- Budiono dan Ella Yulelawati. 1999. **Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan**. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.019, Tahun Ke-5 Oktober. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Eko, Budi Sucipto. 2001. **Inquiry as a Method of Implementing Active Learning**. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, No.8. Vol.3., hlm.27.
- Freire, Paulo. 1999. **Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan**. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunning, Dennis. 1978. **The Teaching of History**. London: Cronhelm.
- Hariyono. 1992. **Pengajaran Sejarah dan Egenwelt Subjek-Didik**. Historika. No.1 Vol 1. Surakarta: PPs Pendidikan Sejarah IKIP Jakarta KPK UNS.
- Kartodirdjo, Sartono.1982. **Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif**. Jakarta: PT Gramedia.
- Krippendorff, Klaus. 1991. "Content Analysis: Introduction Its Theory and Methodology", Alih Bahasa Farid Wajidi, **Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi**. Jakarta: Rajawali.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1995. **Historiografi dan Pengajaran Sejarah**. Yogyakarta: FPIPS IKIP Yogyakarta.
- MD. Dahlan. 1999. **Model-Model Mengajar**. Bandung Diponegoro.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1984. **Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods**. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Moedjanto, G. 1999. **Reformasi Pengajaran Sejarah Nasional**. Kompas. 1 Mei 1999.

- Patton, M.Q. 1980. **Qualitative Evaluation Methods**. Beverly Hills, CA.: Sage Publication.
- Saylor, J.G. 1981. **Curriculum Planning for Better Teaching and Learning, Fourth Edition**. Japan: Holt.
- Soedjatmoko. 1976. **Kesadaran Sejarah dalam Pembangunan**. Prisma No. 7. Jakarta.
- Soewarso. 2000. **Cara-cara Penyampaian Pendidikan sejarah Untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari sejarah Bangsa-bangsa**. Jakarta: Dirjen dikti Depdiknas.
- Spradley, J.P. 1980. **Participant Observation**. New York, N.Y.: holt, Rinehart, and Winston.
- Surakhmad, Winarno. 2000. **Metodologi Pengajaran Nasional**. Jakarta: UHAMKA.
- Suud, Abu. 1994. **Format Metodologi Pengajaran Sejarah Dalam Transformasi Nilai dan Pengetahuan**. Makalah Seminar Nasional Memantapkan Format Metodologi Pendidikan Sejarah dan Sosialisasi Kurikulum 1994. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Utami Munandar. 1995. **Mengembangkan Kreativitas anak Berbakat**. Jakarta: Gramedia.
- Winataputera, US. 1992. **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Depdikbud.
- Zainul Asmawi. 2000. **Pelajaran Sejarah Di Mata Anak sekolah**. Historia, No.2. Vol.1., hlm.iv.
- Zamroni. 2000. **Paradigma Pendidikan Masa Depan**. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.

*Lampiran 2*

**JUMLAH DAN RINCIAN BIAYA YANG DIUSULKAN**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>
A.	1. Persiapan administrasi Koordinasi anggota peneliti lengkap: Pimpinan program, dosen, dan peneliti untuk membahas pelaksanaan penelitian.	250.000,-
	2. Persiapan Penelitian	
	a. Penyusunan instrumen untuk identifikasi masalah	70.000,-
	b. Mengidentifikasi masalah berdasarkan teknik yang disepakati	240.000,-
	c. Menyusun bentuk tindakan materi Pembekalan	160.000,-
	d. Menyusun alat monitoring dan evaluasi	75.000,-
	e. ATK selama persiapan penelitian SP4	127.500,-
	<b>Jumlah</b>	<b>922.500,-</b>
B.	Pelaksanaan Penelitian	
	<b>1. Siklus 1.</b>	
	a. Pelatihan tim peneliti	270.000,-
	b. Melaksanakan tindakan	360.000,-
	c. Memonitor pelaksanaan tindakan	180.000,-
	d. Mengadakan analisis/pembahasan hasil monitoring	60.000,-
	e. Evaluasi dan refleksi	120.000,-
	<b>Jumlah siklus 1</b>	<b>990.000,-</b>
	<b>2. Siklus 2 (Mata kegiatan sama dengan siklus 1)</b>	<b>990.000,-</b>
	3. ATK selama penelitian	192.500,-
	4. Foto copy selama pelaksanaan penelitian	50.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>2.222.500,-</b>
C.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	
	a. Menyusun draft laporan penelitian	50.000,-
	b. Menyusun laporan akhir	80.000,-
	c. Menyusun artikel untuk seminar penelitian	20.000,-
	d. ATK selama penyusunan laporan	155.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>305.000,-</b>
D.	Penggandaan & Pengiriman Laporan Hasil Penelitian	
	1. Penggandaan laporan penelitian	250.000,-
	2. Pengiriman laporan penelitian akhir dan artikel ke Ditbinlitabnas	50.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>300.000,-</b>
E.	Lain-lain (HR peneliti) HR Peneliti: 1 Ketua, 2 anggota dan 3 Asisten.	1.250.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>1.250.000,-</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>5.000.000,-</b>

Terbilang: Lima Juta Rupiah

### Lampiran 3

## JUSTIFIKASI ANGGARAN

### A. Persiapan Administratif/Birokratif

#### 1. Koordinasi anggota tim peneliti lengkap: Pimpinan Program dan peneliti untuk membahas program penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Transportasi: 10 orang x 1 hari x Rp 15.000,-	Rp 150.000,-
- Konsumsi 10 orang x 1 hari x 10.000,-	Rp 100.000,-
Jumlah (A-1)	Rp 250.000,-

#### 2. Persiapan Penelitian

##### a. Penyusunan Instrumen untuk mengidentifikasi masalah

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 instrumen x Rp 12.000,-	Rp 60.000,-
- Penggandaan instrumen 100 lb x Rp 100,-	Rp 10.000,-
Jumlah (2-a)	Rp 70.000,-

##### b. Mengidentifikasi masalah berdasarkan teknik yang disepakati

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 orang x 2 hari x Rp 12.000,-	Rp 120.000,-
- Konsumsi 5 orang x 2 hari x Rp 12.000,-	Rp 120.000,-
Jumlah (2-b)	Rp 240.000,-

##### c. Menyusun bentuk tindakan berupa materi pembekalan/penyuluhan kepada dosen dan mahasiswa

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Materi untuk dosen: 8 pertemuan x Rp 10.000,-	Rp 80.000,-
- Materi untuk mahasiswa 8 pertemuan x Rp 10.000,-	Rp 80.000,-
Jumlah (2-c)	Rp 160.000,-

##### d. Menyusun Alat Monitoring dan Evaluasi

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Alat monitoring: 5 orang x Rp 10.000,-	Rp 50.000,-
- Alat evaluasi : 5 orang x Rp 5.000,-	Rp 25.000,-
Jumlah (2-d)	Rp 75.000,-

**e. ATK yang diperlukan dalam kegiatan SP4**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Kertas HVS 2 rim x Rp 25.000,-	Rp 50.000,-
- Spidol 1 lusin x Rp 12.500,-	Rp 12.500,-
- Tinta Komputer 1 x Rp 17.500,-	Rp 17.500,-
- Tinta Stensil : 1 tube x Rp 20.000,-	Rp 20.000,-
- Tinta Koreksi : 2 botol x Rp 10.000,-	Rp 20.000,-
- Stapler : 1 buah x Rp 7.500,-	Rp 7.500,-
Jumlah (2-e)	Rp 127.500,-
Jumlah A-2 (a-e)	Rp 672.500,-
Jumlah (A-1 + A-2)	Rp 922.500,-

**B. Tahap Pelaksanaan****1. Siklus 1****a. Melaksanakan Pelatihan dan diskusi tim peneliti**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Pelatihan 5 orang x 2 hari x Rp 15.000,-	Rp 150.000,-
- Konsumsi 5 orang x 2 hari x Rp 12.000,-	Rp 120.000,-
Jumlah B1 (a)	Rp 270.000,-

**b. Melaksanakan tindakan**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 orang x 8 pertemuan x Rp 9.000,-	Rp 360.000,-
Jumlah B1 (b)	Rp 360.000,-

**c. Memonitor pelaksanaan tindakan**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 3 orang x 8 pertemuan x Rp 7.500,-	Rp 180.000,-
Jumlah B1 (c)	Rp 180.000,-

**d. Mengadakan pembahasan khusus tentang hasil monitoring**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
Jumlah B1 (d)	Rp 60.000,-

**e. Evaluasi dan Refleksi**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Evaluasi : 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
- Refleksi dan rencana siklus baru: 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
Jumlah B1 (e)	Rp 120.000,-
Jumlah siklus B1 (a-e)	Rp 990.000,-

## 2. Siklus 2

### a. Melaksanakan Pelatihan Tim Peneliti

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Pelatihan 5 orang x 2 hari x Rp 15.000,-	Rp 150.000,-
- Konsumsi 5 orang x 2 hari x Rp 12.000,-	Rp 120.000,-
Jumlah B2 (a)	Rp 270.000,-

### b. Melaksanakan tindakan

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 orang x 8 pertemuan x Rp 9.000,-	Rp 360.000,-
Jumlah B2 (b)	Rp 360.000,-

### c. Memonitor pelaksanaan tindakan

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 3 orang x 8 pertemuan x Rp 7.500,-	Rp 180.000,-
Jumlah B2 (c)	Rp 180.000,-

### d. Mengadakan pembahasan khusus tentang hasil monitoring

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
Jumlah B2 (d)	Rp 60.000,-

### e. Evaluasi dan Refleksi

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Evaluasi : 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
- Refleksi dan rencana siklus baru: 5 orang x 2 hari x Rp 6.000,-	Rp 60.000,-
Jumlah B2 (e)	Rp 120.000,-
Jumlah siklus B2 (a-e)	Rp 990.000,-

## 3. ATK Selama Pelaksanaan Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Kertas HVS 2 rim x Rp 25.000,-	Rp 50.000,-
- Stapler : 1 buah x Rp 7500,-	Rp 7.500,-
- Klip 3 kotak x Rp 5.000,-	Rp 15.000,-
- Stopmap Folio: 100 x Rp 500,-	Rp 50.000,-
- Sheet Daito: 1 dos x Rp. 17.500,-	Rp 17.500,-
- Tinta Stensil: 1 tube x Rp 20.000,-	Rp 20.000,-
- Disket MH2HD Fuji 3.5: 1 dos x Rp 32.500,-	Rp 32.500,-
Jumlah B3	Rp 192.500,-

#### 4. Foto Kopi Selama Pelaksanaan Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Foto Kopi 500 lembar x Rp 100	Rp 50.000,-
Jumlah B4	Rp 50.000,-
Jumlah B1+B2+B3+B4	Rp 2.222.500,-

### C. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

#### 1. Menyusun Draft Laporan Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 5 bab x Rp 10.000,-	Rp 50.000,-
Jumlah C (1)	Rp 50.000,-

#### 2. Menyusun Laporan Akhir

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Laporan Akhir 5 Bab x Rp 16.000,-	Rp 80.000,-
Jumlah C (2)	Rp 80.000,-

#### 3. Menyusun Artikel Untuk Seminar Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Artikel 20 halaman x Rp 1000,-	Rp 20.000,-
Jumlah C (3)	Rp 20.000,-

#### 4. ATK dalam Penyusunan Laporan

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Kertas HVS: 3 rim x Rp 25.000,-	Rp 75.000,-
- Disket MH2HD Maxdata 3.5: 1 dos x Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
- Foto Kopi 500 lembar x Rp 100,-	Rp 50.000,-
Jumlah C (4)	Rp 155.000,-
Jumlah C (1-4)	Rp 305.000,-

### D. Penggandaan dan Pengiriman Laporan Hasil Penelitian

#### 1. Penggandaan Laporan Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- 10 eks x Rp 25.000	Rp 250.000,-
Jumlah D (1)	Rp 250.000,-

#### 2. Pengiriman Laporan Hasil Penelitian

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Ongkos Kirim ke Jakarta	Rp 50.000,-
Jumlah D (2)	Rp 50.000,-
Jumlah D (1-2)	Rp 300.000,-

**E. Lain-lain (HR Peneliti)**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- HR Ketua Peneliti	Rp 500.000,-
- HR Anggota Peneliti 1 orang x Rp 0.000,-	Rp 300.000,-
- HR asisten 3 orang x Rp 150.000,-	Rp 450.000,-
Jumlah E	Rp 1.250.000,-

**REKAPITULASI ANGGARAN**

JENIS KEBUTUHAN	NOMINAL (Rp)
- Jumlah A-1 + A-2	Rp 922.500,-
- Jumlah BI + B2+B3+B4	Rp 2.222.500,-
- Jumlah C	Rp 305.000,-
- Jumlah D	Rp 300.000,-
- Jumlah E	Rp 1.250.000,-
Jumlah Total (A-1+A-2+B1+B2+B3+B4+C+D+E)	Rp 5.000.000,-

**Terbilang Lima Juta Rupiah**

## **CURRICULUM VITAE KETUA TIM PENELITIAN**

Prof A. Daliman, M.Pd.

## **CURRICULUM VITAE ANGGOTA TIM PENELITIAN**

Danar Widiyanta, M.Hum.

**Kurikulum vitae mas miftah, mbak dyah dan ita ada di halaman 25**

## **CURRICULUM VITAE ASISTEN PENELITI**

1. Nama : Miftahuddin, M.Hum.
2. Jabatan : Dosen FIS UNY
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia
8. Pengalaman Penelitian :
  - a. Modernisasi di Perkotaan Jawa; Sejarah Kota Surakarta Tahun 1930-an. (2003)
  - b. Bupati, Penjajah di Bumi Sendiri: Refleksi Sejarah Masa Kolonial (2005)
9. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY  
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281  
Rumah : PPWH Gaten Condongcatur Depok  
Sleman Yogyakarta
10. Pendidikan : 1. S1 Sejarah Kebudayaan Islam IAIN  
Sunan Kalijaga  
2. S2 Program Studi Sejarah UGM

Yogyakarta, 26 Desember 2005

(Miftahuddin, M.Hum)

## **CURRICULUM VITAE ASISTEN PENELITI**

1. Nama : Dyah Kumalasari, M.Pd.
2. NIP : 132 304 482
3. Jabatan : Dosen FIS UNY
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
7. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
8. Bidang Keahlian : Sejarah Pendidikan
9. Pengalaman Penelitian :
  - a. Perkembangan Pendidikan Islam Surakarta Tahun 1930-1999 (2000)
  - b. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sejarah: Studi Kasus FKIP UNS Surakarta (2003)
  - c. Sejarah dan Problematika Pendidikan (2005)
10. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY  
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Jl. Raya Krangkungan No.17A, Condong Catur,  
Sleman, DIY
11. Pendidikan : 1. S1 Ilmu Sejarah FS UNS  
2. S2 Pendidikan Sejarah PPs UNS

Yogyakarta, 26 Desember 2005

(Dyah Kumalasari, M.Pd.)

## **CURRICULUM VITAE ASISTEN PENELITI**

1. Nama : Ita Mutiara Dewi, S.I.P.
2. Jabatan : Dosen FIS UNY
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Pendidikan Sejarah
6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
7. Bidang Keahlian : Sejarah Politik dan Hubungan Internasional
8. Pengalaman Penelitian :
  - a. Tentara Anak-Anak dalam Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus Tentara Anak-Anak dalam Kelompok Tamil Macan Eelam Srilanka), (2003)
  - b. Pengalaman Militer Burma: Sebuah Analisis Historis-Politis (2005)
9. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY  
Kampus Karang Malang Yogyakarta 55281  
Alamat Rumah : Asrama Kartini-Kartini, Karangmalang E-8C  
Sleman,
10. Pendidikan : S1 Ilmu Hubungan Internasional UGM

Yogyakarta, 26 Desember 2005

(Ita Mutiara Dewi, S.I.P.)

**USULAN PENELITIAN UNTUK  
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LPTK  
(RESEARCH FOR THE IMPROVEMENT OF INSTRUCTION)**



**PENERAPAN METODE *ACTIVE DEBATE* DALAM  
PEMBELAJARAN MATA KULIAH SEMINAR SEJARAH  
DI JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH FIS UNY**

Oleh:

**Prof. A. Daliman, M.Pd.  
Danar Widiyanta, M.Hum.  
Miftahuddin, M.Hum.  
Dyah Kumalasari, M.Pd.  
Ita Mutiara Dewi, S.I.P.**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Desember 2005**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**UNTUK**  
**PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI LPTK**  
**(RESEARCH FOR THE IMPROVEMENT OF INSTRUCTION)**



**PENERAPAN METODE *ACTIVE DEBATE* DALAM**  
**PEMBELAJARAN MATA KULIAH SEMINAR SEJARAH**  
**DI JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH FIS UNY**

Oleh:

**Prof. A. Daliman, M.Pd.**  
**Danar Widiyanta, M.Hum.**  
**Miftahuddin, M.Hum.**  
**Dyah Kumalasari, M.Pd.**  
**Ita Mutiara Dewi, S.I.P.**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**Desember 2005**